

PUBLIKASI PERS

JUDUL : CAMPAK BISA SEBABKAN KOMPLIKASI

MEDIA : BERNAS JOGJA

TANGGAL : 25 AGUSTUS 2016



Prof dr M Juffrie

Campak Bisa Sebabkan Komplikasi

JOGJA — Serangan campak pada anak, tetap perlu diwaspadai. Sebab pada anak-anak yang kondisi kesehatannya kurang baik, kurang gizi, kekebalan tubuhnya rendah dan memiliki penyakit berat, bisa menyebabkan komplikasi.

Prof. dr. M Juffrie, Ph.D., Sp.A(K), dosen bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran UGM menyebutkan, bahwa vaksinasi campak merupakan cara paling efektif untuk mencegah penularan virus measles penyebab campak. Pemberian vaksin ini akan memberikan kekebalan tubuh terhadap campak.

"Pencegahan utama campak adalah dengan vaksinasi. Imunisasi campak penting untuk mencegah penularan penyakit yang sangat cepat," kata Juffrie, Rabu (24/8) saat ditemui di ruang kerjanya di FK UGM.

Virus campak biasa menyerang saluran mukosa baik di daerah kulit, saluran cerna, maupun saluran pernafasan. Serangan penyakit ini ditandai dengan demam tinggi selama 3-4 hari, batuk, pilek, peradangan selaput mata, serta memunculkan ruam-ruam kecil kemerahan. Ruam ini akan muncul di kulit setelah beberapa hari mulai dari belakang telinga, sekitar kepala, leher dan akan menyebar ke seluruh tubuh.

"Penyakit ini sebenarnya tidak berbahaya, setelah 5 hari virus akan mati dengan sendirinya," ujarnya.

Dikatakan Juffrie, anak-anak dengan status kesehatan kurang baik, akan lebih mudah tertular campak dan dapat mengalami komplikasi. Jika dibiarkan bisa muncul komplikasi, black measles ini bisa mengakibatkan radang otak, radang paru-paru dan lainnya," jelasnya.

Oleh sebab itu Juffrie menyarankan kepada para orang tua agar segera membawa anaknya ke pusat pelayanan kesehatan apabila muncul gejala-gejala campak. Dengan begitu penderita bisa tertangani dengan baik dan terhindar dari kemungkinan timbulnya komplikasi.

"Untuk meminimalisir penularan, sebaiknya anak yang terkena campak diisolasi terlebih dahulu," tuturnya.

Lebih lanjut disampaikan Juffrie, kejadian campak sangat jarang dijumpai di wilayah DIY. Hal ini dikarenakan cakupan imunisasi di DIY tergolong tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa DIY, DKI Jakarta, dan Jambi merupakan tiga provinsi yang telah mencapai target 100 persen anak balitanya yang berusia 0-11 telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. "Jarang ditemui pasien campak di DIY ini, misalpun ada itu pun kasus rujukan dari luar DIY," ungkapnya.

Imunisasi campak merupakan program imunisasi dasar wajib di Indonesia. Diberikan pada bayi berusia 9 bulan. Berikutnya, imunisasi lanjutan pada usia 24 bulan dan tambahan atau crash programme hingga 59 bulan. Belum lama, tepatnya 4 Agustus lalu, Kementerian Kesehatan melakukan pencairan Nasiona Crash Program Campak Terintegrasi Bulan, Pemberian Kapsul Vitamin A dan Obat Campak.